

VI. KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

1. Jalur hijau di ketiga ruas jalan didominasi oleh pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) dalam bentuk menjalur 1 baris tanaman. Jalur hijau baik jenis, jumlah, fungsi, ukuran, serta sebaran tanaman yang tersedia belum mampu menurunkan konsentrasi timbal (Pb) pada Jl. KH. Ahmad Dahlan, Jl. Urip Sumoharjo dan penggal Jl. Laksda Adisucipto Kota Yogyakarta sehingga diperlukan penataan ulang.
2. Jalan yang ditanami pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) dan Tanjung (*Mimusops elengi*) memiliki konsentrasi timbal (Pb) lebih rendah yaitu sebesar $1,39 \mu\text{g}/\text{m}^3$ pada Jl. Urip Sumoharjo dan sebesar $1,11 \mu\text{g}/\text{m}^3$ pada Jl. Laksda Adisucipto dibanding dengan jalan yang hanya ditanami pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*) yaitu Jl. KH. Ahmad Dahlan dengan konsentrasi Pb sebesar $1,56 \mu\text{g}/\text{m}^3$.
3. Konsentrasi timbal (Pb) di ketiga ruas jalan sudah mendekati nilai ambang batas, tetapi masih di bawah baku mutu yang ditentukan oleh pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Saran

1. Diperlukannya penegakan aturan emisi gas buang kendaraan bermotor berupa

2. Pengelolaan secara terpadu terhadap RTH khususnya jalur hijau jalan dan diperlukannya pengembangan jalur hijau di beberapa ruas jalan yang memiliki intensitas jalur hijau rendah.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh komposisi jalur